

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena saat ini, dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Diantara permasalahannya yaitu timbul berbagai bentuk indiscipliner pada siswa.

Berbagai bentuk kenakalan remaja itu sendiri ada beberapa macam, seperti sering terlambat/tidak disiplin, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak memakai atribut dengan lengkap, sering membolos sekolah, seragam tidak dimasukkan, tidak memakai ikat pinggang, pulang pada jam pelajaran, dan lain sebagainya.

Dalam mendisiplinkan peserta didik peran guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling sangat diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam pendidikan agama Islam, guru mempunyai peran serta tanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik berupa potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹ Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas bukan hanya menyampaikan

¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Amzah, 2010), 82.

materi, tapi bagaiman materi yang disampaikan itu dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mempunyai sikap taat, patuh pada agamanya tanpa adanya pengawasan dari guru.

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya);
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib;
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.²

Menurut pengertian di atas disiplin adalah mengikuti tata tertib, patuh, taat pada peraturan di sekolah di mana dia menuntut ilmu.

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah kodia Surakarta. Sebagai sekolahan yang selalu mau bersaing dalam memperebutkan peserta didik baru. SMA Muhammadiyah 3 Surakarta selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas. Terutama guru-guru di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tetap semangat membimbing, mengajar, memotivasi dan menginspirasi siswanya untuk terus meningkatkan kemampuan terutama meningkatkan kedisiplinan siswa. Beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta mempunyai sikap indiscipliner seperti membolos, terlambat masuk, tidak memakai atribut lengkap dll. Tetapi guru-guru di sana tetap mempunyai

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama Edisi IV (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 198.

semangat untuk memberikan peran kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan. Dalam PAI terdapat macam-macam peran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta mempunyai cara-cara meningkatkan kedisiplinan siswa seperti ketika salat zuhur berjamaah guru memberikan contoh untuk segera melakukan salat ketika azan sudah berkumandang. Bukan hanya itu di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta apabila ada anak terlambat akan dilakukan hukuman dengan begitu siswa menjadi jera dan tidak melakukannya lagi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis menarik rumusan permasalahan yaitu: Bagaimana peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian untuk mendiskripsikan peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan khususnya masalah ilmu pendidikan agama Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi banyak mengenai peningkatan kedisiplinan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta evaluasi pada masa yang akan datang khususnya untuk Guru Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengkaji tentang gejala sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik.³ Yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan yang berlokasi di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

2. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, alasan penulis mengambil subjek ini karena untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan.

³Penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat kelompok tertentu, Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 59.

- b. Kepala sekolah, alasan penulis memilih subjek ini karena untuk mengetahui gambaran umum serta informasi lainnya yang berkaitan dengan sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Sumber Data

Sumber data adalah kepala sekolah, guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta melalui wawancara, observasi, setelah itu dicatat, direkam, difoto dan divideo.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam suatu penelitian. Jadi penelitian dilakukan secara langsung terjun ke lapangan dan mengamatinya, adapun secara tidak langsung pengamatan bisa melalui alat bantu berupa audio, visual, maupun audiovisual, seperti teleskop, kamera, perekam, dan sebagainya.⁴

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan. Adapun data yang dikumpulkan dalam metode observasi adalah, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta sarana

⁴ Prof. Dr. H. Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta : Paradigma, 2012), 101.

dan prasarana penunjang dalam kegiatan-kegiatan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Dalam mengamati pelaksanaan kegiatan penulis tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut atau bisa disebut dengan observasi non partisipan

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵ Metode wawancara dilakukan guna untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan hal itu tidak akan bisa ditemukan selain dengan melalui metode wawancara.

Metode wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Metode wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta secara lengkap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, data

⁵ Ibid. 111.

tersebut bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.⁶ Metode dokumentasi dalam penelitian ini guna untuk mengetahui dokumen-dokumen, catatan-catatan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, adapun data yang diperoleh yaitu gambaran umum SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik analisis data kualitatif dari buku yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Kaelan, M.S., meliputi:⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan secara terinci dengan cara dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema atau polanya. Metode reduksi data bertujuan untuk memilah atau mengelompokkan hasil temuan di sekolah yang kemudian ditulis secara rinci.

b. Beberan Data (Penyajian Data)

Data yang bertumpuk-tumpuk melalui penyajian data akan dapat terorganisasikan dengan baik dan mudah untuk dipahami. Maka dalam penyajian data peneliti membuat berbagai macam

⁶ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta : Kencana, 2011), 124-125.

⁷ Prof. Dr. H. Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta : Paradigma, 2012), 132-133.

pengklasifikasian sistematisasi agar mudah menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai sejak penelitian dilaksanakan dan senantiasa diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring berjalannya proses penelitian karena kemungkinan akan bertambahnya bukti-bukti hasil dari temuan di lapangan. Proses inilah yang disebut sebagai verifikasi data.